



Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Learning (RL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang

Rika Nurhasanah¹, Laili Ramadani², Zulfikri³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Diniyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

Email : rika.nurhasanah.shani@gmail.com lailiramadani86@gmail.com

zulfikri@stit-diniyahputeri.ac.id

Abstract. This research was motivated by the large number of students who scored below the KKM in the History of Islamic Culture subject at MTs Thawalib Gunung Padang Panjang class VIII. To help solve this problem, researchers are interested in trying out a Reciprocal Learning learning model to improve student learning outcomes. This learning model will enable students to help students so that they are able to jointly use rational thinking skills and emotional awareness, to understand feelings, values, attitudes and behavior patterns. This research was conducted from November 8, 2023 to December 18, 2023. This research was an experimental study with a Randomized Control Group Posttest Only Design. The population in this study was class VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang. The sample was selected purposively from a certain population. Researchers chose class VIII C as the experimental class, and class VIII A as the control class. The instrument used is a test. To test the research hypothesis, the researcher used the t-test and processed the data using SPSS. Based on data analysis, the tcount results are greater than ttable. tcount is 3.180 and ttable is 1.679 with the average value of the experimental class being 84.38 and the control class being 72.57. So it can be concluded that the Reciprocal Learning learning model is effective on student learning outcomes in the Islamic Cultural History subject.

Keywords: Effective Reciprocal Learning Model, Student Learning Outcomes.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Thawalib Gunung Padang Panjang kelas VIII. Untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mencoba suatu model pembelajaran *Reciprocal Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini akan menjadikan siswa membantu peserta didik supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 s/d 18 Desember 2023. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Randomized Control Group Posttest Only Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang. Sampel dipilih secara *purposive* dari populasi tertentu. Peneliti memilih kelas VIII C sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan adalah tes. Untuk pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan Uji-t dan pengolahan data menggunakan SPSS. Berdasarkan analisis data, hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . t_{hitung} sebesar 3,180 dan t_{tabel} sebesar 1,679 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 84,38 dan kelas kontrol yaitu 72,57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Learning* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Efektif, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.¹

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007) h. 65-66

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Jonh Dewey memandang pendidikan sebagai suatu proses pembentukan watak dasar, intelektual dan emosi yang berkaitan dengan lingkungan alam dan manusia. Adapun John Park mengemukakan bahwa, pendidikan adalah seni atau proses penyebaran dan penerimaan pengetahuan dan proses pembiasaan dengan cara belajar dan mengajar.³

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* (RL)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴

Model RL (*Reciprocal Learning*)

Pembelajaran Timbal-Balik atau *Reciprocal Learning* merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (*reading comprehension*). Dikembangkan oleh palincsar (1984), *Reciprocal Learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan merespons apa yang dibaca. Siswa menggunakan empat model pemahaman berikut ini, baik secara berpasangan maupun dalam berkelompok kecil.

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), atau dapat membawa hasil. Sementara

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia. 2002) h. 32

³ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2017) h.59

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017) h. 42

efektivitas memiliki pengertian keefektifan, yang artinya keadaan berpengaruh, hal berkesan, atau keberhasilan.⁵

Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh siswa dalam berbagai jenjang pendidikan. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁸

Sejarah

Pengertian sejarah secara etimologi berasal dari kata Arab syajarah artinya “pohon”. Dalam bahasa Inggris peristilahan sejarah disebut history yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Sementara itu, pengetahuan serupa yang tidak kronologi diistilahkan dengan science. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa sejarah itu adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis.⁹

Kebudayaan

Kata “Kebudayaan” dalam bahasa Arab adalah alTsaqafah. Tetapi di Indonesia masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata “Kebudayaan” (Arab, al-Hadharah: Inggris, Civilization). Dalam ilmu Antropologi sekarang, kedua istilah itu dibedakan.¹⁰

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 284.

⁶ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 128

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009) h 3

⁸Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) h 3-4

⁹ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Pekanbaru-Riau: Yayasan Pustaka Riau, November 2013), h. 1

¹⁰ Syamruddin Nasution, *Op.Cit*, h. 2

Islam

Selanjutnya islâm adalah bentuk mashdar dari akar kata **اسلم-يسلم-اسلاما** aslama-yuslimu-islâman dengan mengikuti wazn **افعل-يفعل-افعل** “af’ala-yuf’ilu-if’âlan yang mengandung arti **الاتقياد والطاعة** ketundukan dan kepatuhan serta bisa juga bermakna Islam, damai, dan selamat. Namun kalimat asal dari lafadz islâm adalah berasal dari kata **سلم-يسلم-سلاما** salima-yaslamu-salâman-wa salâmatan yang memiliki arti selamat (dari bahaya), dan bebas (dari cacat).¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen yang merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti dalam melakukan kontrol terhadap kondisi kelas. Penelitian eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan di luar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Model ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh di kelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) yaitu model *Reciprocal Learning* dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*) yaitu hasil belajar.¹²

Pada kelas eksperimen peneliti memberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* (RL) Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* (RL). Pada akhir penelitian, kelas kontrol dan eksperimen diberi soal tes untuk mengetahui efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini dilakukan pada kelas yang telah ditentukan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Posttest Only Design*, Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:¹³

Tabel 1

Desain Penelitian

¹¹ Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), h. 2

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2015) h. 57-58

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta. 2017) h. 111

Kelas	Treatment (perlakuan)	Soal Tes
VIII C	X	T
VIII A	-	T

X: Perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap efektivitas belajar siswa.

T: Penyebaran soal tes setelah diberi perlakuan.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Thawalib Gunung Padang Panjang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII A MTsS.

2. Waktu Penelitian

Adapun yang waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan objek penelitian lebih kurang dilakukan dari tgl 10 September sampai 30 September 2023.

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengantarkan surat penelitian dan diskusi dengan guru maple	23 Oktober 2023
2.	Wawancara dan diskusi dengan guru maple	30 Oktober 2023
3.	pembagian kelompok di kelas eksperimen	8 November 2023
4.	Pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (eksperimen I)	13 November 2023
5.	Pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (control I)	20 November 2023
6.	Pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (eksperimen II)	20 November 2023
7.	Pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (eksperimen III)	26 November 2023
8.	Pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (control II)	26 November 2023
9.	Tes akhir kelas eksperimen	15 Desember 2023
10.	Tes akhir kelas control	18 Desember 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* (RL) di Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan (diterapkan model pembelajaran *Reciprocal Learning*) dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara kelas kontrol diberi materi pembelajaran yang sama dengan kelas eksperimen tetapi tanpa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*. Berikut mengenai rincian

dalam penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dan penerapan dengan model pembelajaran lainnya untuk kelas kontrol.

a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII C MTs Thawalib Gunung Padang Panjang, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan. Dalam melaksanakan perencanaan ada beberapa hal yang dipersiapkan, diantaranya :

a) Menyiapkan materi yang akan diajarkan

Materi yang peneliti ajarkan selama penelitian adalah Ilmuan Muslim Masa Daulah Abbasiyah. Pada kelas eksperimen, peneliti mempersiapkan materi untuk beberapa pertemuan, materi yang akan dibagikan yang bersumber dari buku paket Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas VIII. Peneliti memastikan seluruh kelompok mendapatkan pembagian materi yang berbeda. Pada kelas kontrol, peneliti mempersiapkan materi yang sama karena pembelajaran dilakukan tanpa model pembelajaran *Reciprocal Learning* yaitu dengan model ceramah dan diskusi.

b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan acuan bagi peneliti untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen (VIII) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat meliputi :

- a) Nama Peneliti,
- b) Identitas Sekolah,
- c) Mata Pelajaran,
- d) Kelas/semester,
- e) Alokasi Waktu,
- f) Kompetensi Inti,
- g) Kompetensi Dasar,
- h) Indikator,
- i) Tujuan Pembelajaran,
- j) Materi Pembelajaran,
- k) Model Pembelajaran,
- l) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran,
- m) Kegiatan Pembelajaran,
- n) Penilaian

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran di kelas Eksperimen

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dalam 4 (empat) kali pertemuan, 3 (tiga) kali pertemuan digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan 1 (satu) kali pertemuan untuk proses tahap ujian. Pada awal kegiatan, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa. Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap memulai pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama dan pengecekan kehadiran siswa. Penelitian ini dibagi menjadi empat kali pertemuan.

1) Pertemuan pertama

Pada hari senin tanggal 13 November 2023, pada pertemuan ini peneliti menjelaskan kepada siswa selama beberapa minggu ke depan akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*. Peneliti membagikan beberapa kelompok dan membagikan tugas di setiap kelompok serta menjelaskan aturannya dan materi yang akan dipelajari. Peneliti juga menyarankan agar membaca materinya terlebih dahulu di asrama.

Tahapan pertama peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, Kemudian peneliti memimpin doa bersama-sama sebelum belajar. Setelah itu mengabsen siswa 26 orang, ketika itu materi yang akan diajarkan tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah.

- a) Peneliti bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah. Sebagian besar diantara mereka sudah ada yang bisa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan beberapa pertanyaan lainnya yang ditanyakan oleh peneliti kepada peserta didik yang ada di dalam kelas.
- b) Peneliti membagikan kelas VIII C menjadi 3 (tiga) kelompok yang mana disetiap kelompok mempunyai tugas sebagai merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan merespons.
- c) Peneliti meminta setiap kelompok untuk menuliskan beberapa pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran, yang akan di tanyakan kepada kelompok lainnya
- d) Setelah membagikan kelompok peneliti meminta siswa agar setiap kelompoknya di tulis namanya dan tugas setiap orangnya.
- e) Dan disini peneliti juga meminta kepada setiap siswa untuk membaca materi di asrama terlebih dahulu dan mencatat beberapa pertanyaan untuk setiap kelompoknya. Dalam hal ini jika posisi duduk siswa adalah lingkaran, agar nantinya akan memudahkan dalam berdiskusi kelompok.
- f) Peneliti mengumpulkan nama-nama kelompok beserta tugas setiap orangnya guna untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

Pada hari Jumat tanggal 20 November 2023. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah.

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan memberikan sedikit memotivasi kepada siswa,
- b) Sebelum memulai pembelajaran berkelompok, Peneliti bertanya terlebih dahulu kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang ilmuwan kedokteran antara lain: Ali Ibnu Rabbani At-Tabari, Abu Ali Al-Husain Bin Abdullah Bin Sina/Ibnu Sina, Abu Bakar Muhammad Bin Zakariyah Ar-Razi. Sebagian besar diantara mereka sudah ada yang bisa mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan beberapa pertanyaan lainnya yang ditanyakan oleh peneliti kepada peserta didik yang ada di dalam kelas.
- c) Peneliti mengintruksikan agar siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- d) Peneliti meminta agar setiap kelompok meringkas atau menggaris bawahi bagian yang terpenting dalam materi dan juga menyiapkan pertanyaan dan jawaban bagi ada yang bertanya.
- e) Peneliti meminta perwakilan setiap kelompok untuk kedepan guna untuk mencabut lot, guna untuk mengetahui kelompok mana yang akan tampil terlebih dahulu untuk mempresentasikan materi yang telah dibagikan.
- f) Setelah pencabutan lot, bagi kelompok kelompok yang mendapatkan urutan pertama akan tampil terlebih dahulu dalam mempresentasikan materinya.
- g) Setiap kelompok akan membuka pembelajaran dan mempresentasikan materi dan juga bersiap dalam hal pertanyaan yang akan ditanyakan oleh kelompok lainnya.
- h) Setelah mempresentasikan materi dan menjawab pertanyaan, maka kelompok yang sedang presentasi juga berhak untuk bertanya tentang apa yang dipahami tentang materi yang disampaikan oleh kelompok pemateri samapai semua paham.
- i) Jika ada pertanyaan yang belum terasa jelas maka peneliti akan membantu untuk menjelaskan, jika tidak akan dibahas pada pertemuan mendatang.

Pada pertemuan kedua ini semua siswa hadir semua. Dalam proses pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*. Dan pada pertemuan ini hanya cukup 2 (dua) kelompok saja yang sudah presentasi, dan kelompok selanjutnya akan dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya. Dan Siswa juga sudah lebih paham dan terarah dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* ini, karena pada pertemuan pertama sudah dijelaskan.

3) Pertemuan Ketiga

Pada hari Senin tanggal 26 November 2023. Materi yang akan dibahas tentang Ilmuwan Filsafat Muslim Dinasti Abbasiyyah.

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan memotivasi siswa.
- b) Peneliti bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang ilmuwan filsafat antara lain: Abu Yusuf Ta'qub Bin Ishaq Al-Sabah Al-Kindi, Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali Al-Tusi Al-Syafi'i, Ahmad Bin Muhammad Ya'qub Bin Miskawaih. Sebagian besar diantara mereka sudah ada yang bisa mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan beberapa pertanyaan lainnya yang ditanyakan oleh peneliti kepada peserta didik yang ada di dalam kelas.
- c) Peneliti mengintruksikan agar siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- d) Peneliti meminta agar setiap kelompok merangkum atau menggaris bawahi bagian yang terpenting dalam materi dan juga menyiapkan pertanyaan dan jawaban bagi ada yang bertanya.
- e) Peneliti meminta perwakilan setiap kelompok untuk kedepan guna untuk mencabut lot, guna untuk mengetahui kelompok mana yang akan tampil terlebih dahulu untuk mempresentasikan materi yang telah dibagikan.
- f) Setelah pencabutan lot, bagi kelompok kelompok yang mendapatkan urutan pertama akan tampil terlebih dahulu dalam mempresentasikan materinya.
- g) Setiap kelompok akan membuka pembelajaran dan mempresentasikan materi dan juga bersiap dalam hal pertanyaan yang akan ditanyakan oleh kelompok lainnya.
- h) Perwakilan kelompok mempresentasikan materi yang telah dipelajari dan mengklarifikasi ketika ada pertanyaan dan mempertanyakan kembali apabila masih ada yang tidak difahami dari materi yang telah dipaparkan.
- i) Setelah mempresentasikan materi dan menjawab pertanyaan, maka kelompok yang sedang presentasi juga berhak untuk bertanya tentang apa yang dipahami tentang materi yang disampaikan oleh kelompok pemateri samapai semua paham.
- j) Jika ada pertanyaan yang belum terasa jelas maka peneliti akan membantu untuk menjelaskan, dan ini menjadi pertemuan terakhir dalam pembahasan materi pembelajaran.

4) Pertemuan keempat

Pada hari Jumat tanggal 15 Desember 2023. Untuk lebih memantapkan dan memastikan keberhasilan model pembelajaran *Reciprocal Learning* perlu adanya evaluasi berupa ujian akhir dengan memberikan beberapa soal kepada siswa sebagai tolak ukur penentu

keberhasilan eksperimen. Kemudian soal tersebut divalidasikan dengan menggunakan validator. Soal yang sudah valid diberikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Deskripsi Proses Pembelajaran Di Kelas Kontrol

1) Pertemuan Pertama

Pada hari Senin tanggal 20 November 2023, yaitu kelas VIII A . Ada 21 orang siswa, semua hadir dalam proses belajar-mengajar, peneliti memulai pembelajaran dengan membacakan doa dan setelah itu peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan memberi tahu kepada siswa tujuan peneliti mengajar. Materi yang akan diajarkan hari itu tentang Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah. Peneliti menggunakan model diskusi dan presentasi. Siswa mendengarkan apa yang diarahkan oleh peneliti dan mulai berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan tidak ada siswa yang permisi keluar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pertemuan Kedua

Pada hari Senin tanggal 26 November 2023. Materi hari ini tentang ilmuwan kedokteran antara lain: Ali Ibnu Rabbani At-Tabari, Abu Ali Al-Husain Bin Abdullah Bin Sina/Ibnu Sina, Abu Bakar Muhammad Bin Zakariyah Ar-Razi, semua siswa hadir dalam mengikuti proses pembelajaran hari ini. Seperti biasa di kelas kontrol ini peneliti hanya menggunakan model diskusi dan presentasi ketika mengajar.

3) Pertemuan Ketiga

Pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023. Hari ini dilaksanakannya ujian harian, soal berjumlah 12 soal berbentuk pilihan ganda 10 buah soal, dan essay 2 buah soal. Sebelum memulai peneliti memastikan siswa untuk menyimpan buku yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Setelah siswa sudah dipastikan siap baik posisi duduk, alat tulis dan sebagainya. Kemudian peneliti membagi soal,

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas VIII MTs Thawalib Gunung pada kedua sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir. Pelaksanaan tes akhir diikuti oleh siswa kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol. Siswa menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* (kelas eksperimen) dan siswa tidak menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* (kelas kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Pelaksanaan tes akhir kelas eksperimen diikuti oleh siswa kelas VIII C. Dengan sampel 21 orang dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*. Berikut nilai siswa kelas eksperimen dapat kita lihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Aini Salsa Billa	95
2	Alifa Khairani Putri	70
3	Anggun Zahira	94
4	Atikah Stamratul Q.Z	95
5	Aura Kafka Nafisa P	87
6	Aurel Febiyola	87
7	Bilqis Nur Faizah	87
8	Dinda Aidira Syahyu	87
9	Kanaya Dwi Harynee	87
10	Kayla Mufida	87
11	Kayla Alina Chandra	87
12	Marsya Aprilia Putri	95
13	Nadhira Fairuza	87
14	Naisila Amanda	67
15	Naura Nafisya	60
16	Nazswa Ratzu Putri	87
17	Nur'azizah	70
18	Nurul Izzati	87
19	Rahmi Mutiara Putri	88
20	Ratih Dwi Hasanah	70
21	Raysa Izdihar	62
22	Salsabila Azzahra	95
23	Selfia Novarianti	95
24	Shaza Humaira	87
25	Syifa Rahmah Adrianti	94
26	Zaahratul Rehani	87
Nilai Maksimum		95
Nilai Minimum		60
Nilai Rata-rata		84,38
Nilai dibawah KKM (75)		6 Orang

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil belajar dari siswa kelas eksperimen pada masing-masing siswa kelas VIII C MTs Thawalib Gunung Padang Panjang. Data kelompok eksperimen yang berjumlah 26 orang siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*, 6 siswa mendapatkan nilai 95, 2 siswa mendapatkan nilai 94, 12 siswa mendapatkan

nilai 80-87. Dari kelas ini didapatkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 84,38. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sudah baik.

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Pelaksanaan tes akhir kelas kontrol diikuti oleh siswa kelas VIII A. Dengan sampel 21 orang dengan menggunakan model pembelajaran diskusi dan presentasi. Berikut nilai siswa kelas eksperimen dapat kita lihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Agung Putra Ramadhan	60
2	Ahmad Dzaki Alwa'idh	75
3	Aidan Vito Muzakki	87
4	Aziz Habibie Hayani	87
5	Azmil Nawawi	90
6	Banu Rachel Antonia	50
7	Faiz Alkhalis Ramadhani	52
8	Fajar Ahmad Hadiansyah	70
9	Furqan Asyraf Marta	81
10	Giofan Alfariza	50
11	Gibran Maulana Akbar	75
12	Irfan Yahya	65
13	Ibra Orazio Alfaruq	65
14	M Dzaky Ash Shyddiq	85
15	Muhammad Bintang	78
16	Muhammad Haikal Musendra	80
17	Muhammad Harits El Latif	87
18	Muhammad Irfan Fauzi	87
19	Muhammad Rayhan	80
20	Ozhan Rizal Alenzi	80
21	Raditya Herdansyah	40
Nilai Maksimum		90
Nilai Minimum		40
Nilai Rata-rata		72,57
Nilai dibawah KKM (75)		13 Orang

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil belajar dari kelas kontrol pada masing-masing siswa kelas VIII A MTs Thawalib Gunung Padang Panjang. Data kelompok kontrol yang berjumlah 21 orang siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*, 2 siswa mendapatkan nilai 90, 9 siswa mendapatkan nilai 80-87, 3 siswa mendapatkan nilai 75-78. Dari kelas ini didapatkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata 72,57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol tidak memuaskan.

Tabel 3
Rata-rata Hasil Akhir Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
Eksperimen	26	2,194	84,38
Kontrol	21	1,524	72,57

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII C (kelas eksperimen) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII A (kelas kontrol).

Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data yang digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan uji prasyarat ini menggunakan program SPSS. Uji normalitas merupakan uji yang mendasar sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain teknik *Kolmogorof-Smirnov* kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.¹⁴

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data, maka dalam hal ini digunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (uji k-s) dengan menetapkan cara signifikan 5%.

Tabel 4

Tests of Normality						
Statisti	Kolmogorov-Smirnov ^a			Statisti	Shapiro-Wilk	
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
Nilai kelas eksperimen		1	.366	26	.000	.784 26 .000
Nilai kelas kontrol		2	.184	21	.060	.893 21 .026

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel di atas menunjukkan uji normalitas data yang sudah diuji sebelumnya dengan pengujian SPSS berdasarkan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S adalah:

- 1) Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai kelas eksperimen signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,366 lebih besar dari 0,05. Dan nilai kelas kontrol signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,184 lebih besar dari 0,05 Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

¹⁴ Joha Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputer, 2017), h. 85

Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah variasi beberapa dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Data pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menurut joko widiyanto, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan atau sign. $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika nilai signifikan atau sign. $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Berikut hasil perhitungan *Test Of Homogeneity Of Variances* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai kelas eksperimen	Based on Mean	3.630	1	45	.063
	Based on Median	2.858	1	45	.098
	Based on Median and with adjusted df	2.858	1	43.231	.098
	Based on trimmed mean	3.550	1	45	.066

Pada tabel output di atas diketahui nilai signifikan (sign.). Based on mean untuk variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,063. Karena nilai sign. $0,063 > 0,05$, sehingga $p > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis digunakan uji homogenitas varian, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada kedua kelas sampel. Untuk menguji hipotesis digunakan program SPSS.¹⁵

Tabel 6

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar SKI	Equal variances assumed	3.630	.063	3.180	45	.003	11.813	3.715	4.332	19.295
	Equal variances not assumed			3.075	35.486	.004	11.813	3.842	4.017	19.610

¹⁵ Suwartono, *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan t_{hitung} sebesar 3.180, derajat kebebasan (dk)= n_1+n_2-2 , dimana n_1 jumlah responden pada kelas kontrol $dk= 26+21-2=45$, jika digunakan untuk mendapatkan t_{tabel} dengan $dk=45$ diperoleh $t_{tabel}= 1.679$.

Ketentuannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan $t_{hitung} (3.180) > t_{tabel} (1,679)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penelitian ini diambil dari 26 kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII C (kelas eksperimen), kelas VIII A (kelas kontrol). Jumlah peserta didik 49 orang siswa, kelas eksperimen berjumlah 26 orang siswa, kelas kontrol berjumlah 21 orang siswa.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning*. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan baik dari buku ataupun dari internet. Langkah-langkah model pembelajaran *Reciprocal Learning* 1) Peneliti membagikan kelas VIII C menjadi 3 kelompok, 2) Peneliti membagi materi kepada setiap kelompok dengan materi yang berbeda, 3) Setelah membagikan kelompok, peneliti meminta setiap kelompok untuk membagi tugas dalam setiap kelompok yang mana pada setiap kelompok mempunyai tugas tuk merangkum, bertanya, mengklarifikasi memprediksi, dan merespons. 4) Sesudah itu peneliti juga meminta siswa untuk membaca materi dan mendiskusikan mencatat, menggarisbawahi, mengcoding, dan sebagainya. bersama sesuai dengan materi yang telah dibagikan, 5) Siswa yang berperan sebagai predictor bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks. 6) Questioner bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). 7) Summarizer bertugas menggunakan kembali gagasan utama dalam teks dan membantu kelompok menegaskan gagasan utama teks tersebut dengan bahasa kalian sendiri. 8) *Clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara-cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini. 9) Peran-peran dalam

kelompok harus saling ditukar satu sama lain. Teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses yang baru. 10) Peneliti mengumpulkan hasil rangkuman dan diskusi siswa, jika ada pertanyaan yang tidak dapat dijawab pada pembelajaran maka akan dibahas pada pertemuan mendatang. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* diterapkan dalam penelitian ini telah sesuai dengan teori menurut Miftahul Huda, Nur Rakhman Wahyudi.

2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang

Berdasarkan analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas kelas VIII A (kelas eksperimen) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* nilai rata-rata sebesar 84,38. Di kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 72,57, hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan yaitu model diskusi dan presentasi kegiatan pembelajaran didominasi oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan berinisiatif.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* terjadi peningkatan. Hal ini terbukti dengan teori yang menjelaskan kelebihan Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian efektifitas model pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang sudah diterapkan dengan baik. Hal ini terbukti dari nilai hasil instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran adalah 84,38 % dengan kriteria baik.
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIII C MTs Thawalib Gunung Padang Panjang sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sudah melebihi nilai KKM, yaitu kelas eksperimen (VIII C) dengan rata-rata 84,38 dan kelas kontrol (VIII A) dengan rata-rata 72,57.

3. Efektifitas model pembelajaran *Reciprocal Learning* terhadap hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes akhir, dapat dilihat dari ketentuan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.180 > 1,679$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Thawalib Gunung Padang Panjang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan kepada para pengajar untuk senantiasa memberikan sesuatu variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa. Serta mampu memilih suatu model pembelajaran *Reciprocal Learning* sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan cara tersebut, siswa diharapkan bisa lebih aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran dikelas.
 - b. Guru diharapkan lebih memahami karakteristik siswa yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Dan dituntut kesabaran guru dalam kesabaran guru dalam menghadapi sikap dari masing-masing mereka.
 - c. Guru diharapkan lebih aktif mengikuti berbagai pelatihan berupa training untuk menambah wawasan serta meningkatkan kreatifitas mengajar dengan model-model baru dan menjadikan guru yang cakap dalam menghadapi tantangan
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian ini tidak hanya sebatas menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saja, diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan untuk mata pelajaran yang lain.
 - b. Diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran *Reciprocal Learning* tidak hanya mengukur respon peserta didik pada ranah kognitif saja akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jalaluddin. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.